

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa perbankan. Dalam kegiatan utamanya dalam menghimpun dana masyarakat (*funding*) bank juga menerima simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito.

Deposito merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dana dengan pihak bank. Deposito dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu: deposito berjangka, sertifikat deposito dan deposito *on call*. Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada deposito berjangka rupiah yaitu di Bank BTN Kantor Kas ITS Surabaya.

Sesuai dengan tujuan penelitian, penulis sudah memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan deposito berjangka rupiah di Bank BTN Kantor Kas ITS Surabaya dan telah menjawab tujuan dari bab satu dan pembahasan di bab empat yang dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Syarat dan ketentuan dalam pembukaan deposito berjangka diterbitkan atas nama baik untuk perorangan maupun untuk lembaga. Saat pembukaan nasabah baik melampirkan identitas diri. Selanjutnya, nasabah mengisi dan menandatangani formulir pembukaan deposito. Setoran awal deposito minimal Rp 1.000.000 untuk perorangan dan Rp 5.000.000 untuk lembaga.

Untuk penempatan di atas Rp 7.500.000 nasabah perorangan maupun lembaga akan dikenakan pajak sebesar 20% dari nilai bunga yang diterima oleh nasabah setiap bulannya. Deposito berjangka di Bank BTN Kantor Kas ITS ini tidak dikenakan biaya administrasi bulanan.

2. Ada beberapa manfaat yang diterima oleh nasabah apabila menyimpan dananya dalam bentuk deposito, yaitu:
 - a. Dapat dijadikan jaminan kredit (Kredit Swadana).
 - b. Bunga dapat dipindahbukukan ke rekening tabungan lainnya di Bank BTN.
 - c. Aman karena dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
 - d. Bunga menarik dan bersaing dibandingkan dengan simpanan tabungan dan giro.
3. Ketika pembukaan deposito, nasabah mendatangi *Customer Service* dan menyampaikan maksudnya. Lalu *Customer Service* memberikan formulir kepada nasabah untuk diisi dan dilengkapi. Setelah selesai *Customer Service* lalu memeriksa keabsahan data nasabah. Selanjutnya, nasabah menyerahkan aplikasi deposito dan menyetorkan dananya ke Teller. Untuk penutupan deposito merupakan proses penarikan dana deposito termasuk harga depositonya oleh nasabah atau deposan yang telah jatuh tempo. Pada proses penutupan ini, nasabah tidak memperpanjang penyimpanan dana depositonya.
4. Pencairan depositot berjangka dapat dicairkan secara tunai ataupun dipindahbukukan ke rekening lain nasabah (tabungan atau giro) di Bank BTN dengan cara membawa bilyet deposito yang asli dengan identitas diri pemilik

deposito. Deposito berjangka dapat dicairkan sebelum jatuh tempo tetapi deposan akan dikenakan biaya *penalty* atas pencairan sebelum jatuh tempo tersebut. Di Bank BTN, biaya *penalty* yang akan dikenakan pada nasabah yaitu sebesar 0,5% dari nominal depositonya. Bunga deposito dapat diambil setelah jatuh tempo atau dimasukkan lagi ke pokok nominal deposito untuk disimpan lagi ke periode berikutnya.

5. Deposito dapat diperpanjang secara otomatis dengan menggunakan ARO (*Automatic Roll Over*) dimana deposito akan diperpanjang secara otomatis setelah jatuh tempo, sampai si pemilik mencairkan depositonya.
6. Untuk deposito yang ada pada nasabah rusak, maka nasabah harus melaporkan ke *Customer Service* untuk selanjutnya dilakukan pemblokiran terhadap rekening nasabah tersebut. Dan apabila deposito deposan hilang, maka deposan harus melaporkan kepada *Customer Service* untuk dilakukan pemblokiran dan deposan juga harus membuat surat keterangan kehilangan dari Polres setempat dengan membawa surat pengantar dari Bank BTN Kantor Kas ITS.
7. Pada pelaksanaan deposito berjangka di Bank BTN Kantor Kas ITS Surabaya terdapat beberapa hambatan yang terjadi, seperti diantaranya: deposan mencairkan depositonya sebelum jatuh tempo terkadang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank, kurangnya minat masyarakat untuk menempatkan dananya berupa deposito, dan pada saat suku bunga menurun, minat nasabah untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito di Bank BTN semakin sedikit.

8. Alternatif penyelesaian hambatan-hambatan yang terjadi yaitu seperti: memberikan denda *penalty* bagi nasabah yang mencairkan depositonya sebelum jatuh tempo yang telah ditetapkan sebelumnya, lebih aktif dalam mensosialisasikan produk deposito melalui media pemasaran dari bank, dan memberikan tingkat suku bunga yang relatif tinggi sebanding dengan suku bunga di bank lain namun tetap tidak melebihi suku bunga yang telah ditetapkan oleh LPS. Sehingga nasabah tertarik untuk menempatkan dananya dalam bentuk deposito berjangka di Bank BTN Kantor Kas ITS Surabaya.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Bank BTN Kantor Kas ITS Surabaya, ada beberapa saran kepada Bank BTN agar dapat mengalami kemajuan dan perkembangan khususnya untuk produk deposito berjangka rupiah. berikut saran yang telah dirangkum berdasarkan pembahasan yang ada, yaitu:

1. Sebaiknya pihak bank memberikan sanksi terhadap nasabah yang ingin mencairkan depositonya sebelum jatuh tempo dan pembatalan bunga pada bulan saat nasabah mencairkan depositonya.
2. Sebaiknya pihak bank juga memberikan informasi secara jelas kepada masyarakat tentang deposito berjangka beserta manfaatnya bagi nasabah sehingga masyarakat lebih paham mengenai deposito.
3. Hendaknya pihak bank memberikan hadiah atau bonus kepada nasabah yang menempatkan dananya dengan nominal besar dan dalam jangka waktu yang lama.

5.3. Implikasi

1. Sebelum melakukan kebijakan tersebut, pihak bank harus memberitahukan terlebih dahulu kepada nasabah pada saat pembukaan deposito. Untuk nominal deposito yang besar (< 1 Milyar) jika nasabah ingin mencairkan depositonya, maka nasabah harus menunggu selama 6 hari kerja artinya nasabah tidak dapat mencairkan depositonya dengan nominal tersebut secara langsung. Dan diawal pembukaan deposito telah ada perjanjian ketentuan tersebut antara pihak bank dan nasabah.
2. Pihak bank memberikan informasi dengan menggunakan sistem jemput bola artinya pihak bank harus mendatangi setiap tempat atau rumah-rumah penduduk untuk memasarkan produk mereka. Pihak bank dapat melakukan sistem ini satu bulan satu kali atau pada saat awal bulan.
3. Pemberian hadiah atau bonus ini dapat berupa bingkisan, sepeda, souvenir, dan sebagainya. Dilakukan pemberian hadiah ini agar nasabah tetap loyal terhadap bank dan tetap menempatkan dananya pada deposito berjangka di Bank BTN Kantor Kas ITS Surabaya.